

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 23) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Tata Ruang dan Tata Bangunan Kota Medan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Manajemen Kepegawaian (X) terhadap Pelayanan Publik (Y).

Waktu penelitian dilakukan pada awal bulan November 2016 sampai selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian berikut ini:

Tabel 3.1. Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov, 2016				Des, 2016				Jan, 2017			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Penyusunan Proposal												
2.	Pengumpulan Data												
3.	Analisis Data												
4.	Pembuatan Draf Laporan												
5.	Seminar												
6.	Penyempurnaan												
7.	Laporan												

3.3. Batasan Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel suatu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Definisi operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan variabel yang sudah diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel memberikan dan menuntun arah peneliti bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Atas pertimbangan-pertimbangan efisiensi, minat, keterbatasan tenaga, serta pengetahuan penulis, maka penulis melakukan beberapa batasan operasional terhadap penelitian yang akan diteliti hanya meneliti tentang pengaruh keterampilan variabel independen dan keberhasilan sebagai variabel dependen. Dimana variabel yang dianalisis adalah sebagai berikut:

- A. X = Variabel Manajemen Kepegawaian
- B. Y = Variabel Pelayanan Publik

3.4. Operasional Variabel

Tujuan utama pemberian operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi variabel akan memberikan atau menuntun arah peneliti untuk memenuhi unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu:

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defenisi variabel	Indikator	Skala
Manajemen Kepegawaian (X)	Manajemen kepegawaian adalah proses pengelolaan pegawai mulai rekrutmen sampai dengan PHK agar pegawai memberikan kontribusi yang besar kepada lembaga dalam mencapai tujuan individu lembaga masyarakat. Manajemen PNS meliputi penyusunan dan penetapan kebutuhan, pengadaan, pangkat dan jabatan, pengembangan karier, pola karier, promosi, mutasi, penilaian kinerja, penggajian dan tunjangan, penghargaan, disiplin, pemberhentian, jaminan pensiun dan jaminan hari tua, dan perlindungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. penyusunan dan penetapan kebutuhan, 2. pengadaan 3. Pengarahan 4. pangkat dan jabatan 5. pengembangan karier 6. promosi 7. mutasi 8. penilaian kinerja 9. penggajian dan tunjangan 10. penghargaan 11. disiplin 12. pemberhentian 13. jaminan pensiun dan jaminan hari tua 14. perlindungan 	<i>Likert</i>
Pelayanan Publik (Y)	Pelayanan publik yang berkualitas bukan hanya mengacu pada pelayanan itu semata, juga menekankan pada proses penyelenggaraan atau pendistribusian pelayanan itu sendiri hingga ke tangan masyarakat sebagai konsumen. Aspek-aspek kecepatan, ketepatan, kemudahan, dan keadilan menjadi alat untuk mengukur pelayanan publik yang berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecepatan 2. Ketepatan 3. Kemudahan 4. Keadilan 	<i>Likert</i>

3.5. Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2005:132). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Instrumen Skala *Likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2005:134)

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi

Menurut Kuncoro (2009:118) Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Tata Ruang dan Tata Bangunan Kota Medan yaitu berjumlah 125 orang.

3.6.2. Sampel

Sampel adalah “suatu himpunan bagian dari unit populasi”. (Kuncoro, 2009:118). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dalam memilih unit kerja sebagai unit analisis. Menurut Indriantoro dan Supomo (2011:124), *Simple Random Sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak sederhana yang memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Ukuran sampel ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2011:146) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditolelir.

Dalam hal ini total jumlah karyawan sebanyak 125 orang maka sampel yang diambil dengan kelonggaran ketelitian sebesar 10% yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} = n = \frac{125}{125(0,1)^2 + 1} = 55,56 \text{ (dibulatkan menjadi 56)}$$

Dengan menggunakan rumus Slovin di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 56 responden.

3.7. Jenis Data

Peneliti menggunakan dua jenis data dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu “data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interviu, observasi”.

(Situmorang dan Lufti, 2012:3)

2. Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) yaitu “data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain”. (Situmorang dan Lufti, 2012:3).

3.8. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 metode :

- a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan tujuan melihat secara langsung aktivitas pelayanan yang berlangsung di Dinas Tata Ruang Dan Tata Bangunan Kota Medan.

- b. Wawancara

Pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden yakni konsumen yang menggunakan jasa Dinas Tata Ruang Dan Tata Bangunan Kota Medan.

c. Kuesioner

Yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada para pegawai Dinas Tata Ruang Dan Tata Bangunan Kota Medan, tentang persepsi mengenai faktor pelayanan sebagai keunggulan bersaing pada Dinas Tata Ruang Dan Tata Bangunan Kota Medan.

3.9. Uji Kualitas Data

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada 56 pegawai di dalam Dinas Tata Ruang Dan Tata Bangunan Kota Medan. Jumlah 56 orang diambil agar dapat memenuhi asumsi kurva normal pada uji statistik.

3.9.1. Uji Validitas

Menurut Situmorang dan Lufti (2012:76) Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu alat pengukur dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlation) dengan nilai r tabel, jika r hitung $>$ dari r tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS *For Windows ver.22* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid dan jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid
- 2) R_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*

- 3) Nilai r_{tabel} dengan responden awal berjumlah 30 orang dan alpha 5% adalah 0,361.

Rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

x = skor setiap item

y = skor total

Sumber: Sugiyono (2010:182)

3.9.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus alpha.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,8$ reabilitas sangat baik/ sangat meyakinkan, $0,7 < \text{Cronbach Alpha} < 0,8$ reabilitas baik dan Cronbach Alpha $< 0,7$ reabilitas kurang meyakinkan (Situmorang dan Lufti, 2012:92).

Rumusnya:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s	=	<u>Koefisien Korelasi Rank Spearman</u>
d_i	=	<u>Selisih Setiap Rank</u>
n	=	<u>Banyaknya Pasangan Data</u>

Sumber: Sugiyono (2012:179)

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Situmorang dan Lufti (2012:114) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Menurut Singgih (2002:38) ada empat langkah penanganan data tidak normal yaitu:

1. Menambah jumlah data
2. Menghilangkan data yang dianggap tidak normalnya data (outlier)
3. Dilakukann transformasi data, misal mengolah data ke logaritma
4. Diterima apa adanya

3.10.1.1. Uji Normalitas

“Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal”. (Situmorang dan Lufti, 2012:100).

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan histogram, grafik dan Kolmogorv-Smirnov dengan menggunakan tingkat signifikan 5 %.

3.10.1.2. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas” (Situmorang dan Lufti, 2012:108).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik dan statistik melalui uji *glejser* dengan menggunakan tingkat signifikan 5 %.

3.10.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai

Tolerance dan *VIF* (*Varians Inflation Factors*) melalui program SPSS. Kriteria yang dipakai adalah:

1. Melihat nilai *Tolerance*:

- Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* > 0,1.
- Terjadi Multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* < atau sama dengan 0,1.

2. Melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*):

- Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *VIF* < 5,00.
- Terjadi Multikolinearitas, jika nilai *VIF* > atau sama dengan 5,00.

3.10.2. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.10.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Perumusan hipotesisnya :

- a. $H_0: b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.
- b. $H_a : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada uji ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan $(\alpha) = 5\%$.

Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $(\alpha) \geq 0.05$, maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $(\alpha) \leq 0.05$, maka H_a diterima

Rumusny:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se\beta}$$

Dimana :

- b = koefisien regresi
 $se\beta$ = standar error koefisien regresi

Sumber: Sugiyono (2012:282)

3.10.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independent*. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel *independent* menerangkan variabel *dependent*. Menurut Sugiyono (2010:252) “koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat pengaruh variable X terhadap Y dalam bentuk persen (%).

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

- Kd = koefisien determinasi
- R^2 = nilai korelasi
- 100% = persentase kontribusi

Sumber: Sugiyono (2010:252)